

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Pancasila yang menggunakan aplikasi Brimo sedangkan subjek penelitiannya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya Unit Pancasila yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 15-17 Kelurahan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46112.

3.1.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) atau bernama lengkap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk termasuk bank di Indonesia yang berumur paling tua. Bank ini didirikan tanggal 16 Desember 1895 di Kabupaten Purwokerto, Provinsi Jawa Tengah. Layaknya bank yang paling tua di Indonesia, BRI selalu mempunyai sifat yang sangat konsisten dalam menyediakan *services* kepada kelas usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah dan kewajiban tersebut selalu berkelanjutan sampai waktu BRI dijadikan sebagai perusahaan publik yaitu pada tahun 2003 sampai saat ini. Pemerintah Indonesia adalah pemilik saham paling besar di BRI atau pemegang saham mayoritas, yaitu berjumlah sebesar 56,75% dan selebihnya 34,25% dimiliki oleh pemilik *public share* (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Selama 7 tahun berkelanjutan Bank BRI tetap memiliki kapabilitas dalam mempertahankan kinerja dan prestasi sebagai bank dengan jumlah perolehan laba

paling besar dan selalu sukses memperoleh peringkat satu dalam hal kepemilikan *asset* di antara industri perbankan yang ada di negara Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya *supports* dan *experiences* serta kapabilitas atau kemampuan yang sangat mumpuni di dalam memberikan pelayanan perbankan kepada para nasabahnya terutama pada kelas UMKM. BRI merupakan bank *microbanking* yang telah mengakar dikalangan rakyat Indonesia. Disamping memiliki kefokusannya pada kelas UMKM, Bank BRI secara kontinyu meningkatkan dan mengembangkan berbagai macam produk *consumer banking* pelayanan yang sifatnya institusional yang dikhususkan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Dalam memberikan dukungan terhadap upaya tersebut, BRI tetap fokus mengembangkan koneksi kerja dan berhasil dicatat sebagai bank paling besar dalam hal total unit kerja di Indonesia yaitu jumlahnya mencapai 9. 618 Unit kerja yang terdiri dari 1 unit Office Center atau Kantor Pusat, 19 Unit Kanwil atau Kantor Wilayah yang tersebar di Indonesia, 461 Unit Kacab meliputi 3 Unit Kerja atau Uker di luar negeri, 584 Kantor Kacapem atau Kantor Cabang Pembantu, 917 Kantor Kas, 5. 293 BRI Unit, 2.457 Teras BRI dan 610 Teras BRI Keliling, ditambah lagi dengan 227.000 Jaringan *e-channel* (Anjungan Tunai Mandiri, EDC, CDM, E-Buzz) semuanya tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Seluruh unit kerja tersebut selalu terhubung atau terintegrasi secara *real time online*.

Disamping meningkatkan kekuatan prasarana koneksi kerja dan teknologi *ebanking*, BRI juga tetap meningkatkan upaya agar bisa memasuki layanan bank yang ditujukan untuk pebisnis kelas kecil yang posisinya ada di traditional market,

dengan perantara beranda BRI yang dilakukan peluncuran pada Desember 2009, perangkat kerja kecil tersebut dibuat dengan tujuan yaitu BRI capable dalam menggapai pedagang-pedagang di traditional markets yang sebelumnya belum disentuh oleh banking services secara optimal dan menyeluruh (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Sejarahnya, Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu Lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank esehat dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi esehatan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan eseha dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini. PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada kesehatan kecil sampai tetap konsisten, yaitu dengan focus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat

menjadi Rp 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.Point, 3.075 Bri Unit Dan 357 Pos Pelayanan Desa (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank komersial terbesar di Indonesia yang didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank milik negara, BRI memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor perbankan mikro dan usaha kecil dan menengah (UKM) (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

BRI dikenal karena fokusnya pada pelayanan kepada segmen pasar mikro dan usaha kecil. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan yang mencakup tabungan, pinjaman, investasi, dan layanan perbankan elektronik. Dengan jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, BRI memegang peranan penting dalam mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Dalam perkembangannya, BRI telah mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan bagi nasabah, seperti *mobile banking* dan

Platform perbankan digital lainnya. BRI juga terlibat dalam berbagai inisiatif sosial dan pembangunan, berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup.

BRI adalah salah satu bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, dan terus berkembang dengan berfokus pada pemberdayaan ekonomi mikro serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Secara keseluruhan, BRI memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, mendukung sektor mikro dan UKM, serta berusaha untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan aktivitas operasional, Bank BRI berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan untuk tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Berikut visi dan misi ini membantu Bank BRI untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan.

a. Visi

To become the leading commercial bank that prioritizes customer satisfaction.

“Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah”.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1 Logo Bank BRI

Sumber: www.bri.co.id

- Bentuk segi empat sama sisi dengan garis sudut lengkung. Empat sisi yang sama menandakan keseimbangan dengan garis lengkung yang artinya dinamis/ fleksibel dalam menyikapi perkembangan zaman.
- Bold huruf BRI dengan huruf kapital menandakan ketegasan.
- Garis, bentuk dan pewarnaan (*bold*) secara tegas, sederhana serta terukur dengan maksud untuk menghadirkan kesan-kesan yang merupakan cerminan dari sistem manajemen yang baik, kemudahan-kemudahan maupun keamanan yang tercermin secara imajinatif pada *logotype*

tersebut.

- Ungkapan bentuk secara totalitas yang sederhana diharapkan mempercepat proses pengenalan dan mudah untuk diingat.
- Bentuk dan pewarnaan secara tegas dan teratur diharapkan akan mampu menampilkan suatu kesan lembaga yang modern dan profesional, sehingga tercermin ciri dunia perbankan yang mementingkan ketelitian dan ketepatan. Ini berkaitan dengan kesan management modern dalam suatu kegiatan usaha nasional yang mempunyai wawasan internasional dan berlandaskan semangat pembaharuan.
- Garis, bentuk dan pewarnaan ditampilkan secara lugas untuk memberi kesan sederhana tetapi mantap dengan harapan mampu mencerminkan salah satu misi BRI sebagai bagian terdepan dalam mengemban kebijaksanaan pemerintah dalam memenuhi pelayanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat dari yang paling kecil dan terpencil sampai yang besar di kota-kota.
- Warna biru melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyejukkan. Sebagai perusahaan yang fokus pada pelayanan jasa keuangan, BRI bertekad dapat memberikan kenyamanan tersebut dengan menyediakan berbagai layanan yang aman, fasilitas yang canggih dan lengkap, serta jaringan terluas.



Gambar 3.2 Logo BRI
Sumber: www.bri.co.id

Sebagai *The Leader of Indonesian Banking Industry*, diperlukan peremajaan sistem komponen visual BRI, penggunaan logo dalam materi komunikasi membutuhkan sedikit penyesuaian demi menunjang ketepatan sistem komponen *visual* secara keseluruhan (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Penyesuaian logo ketika BRI berdiri sebagai Perusahaan Induk pun perlu dilakukan terkait dengan relevansi BRI yang juga menaungi berbagai perusahaan anak yang bukan bergerak di bidang perbankan (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

Perubahan *logotype* “Bank BRI” menjadi “BRI” sebagai statement bahwa BRI sebagai Induk Perusahaan tidak hanya memiliki berbagai perusahaan anak yang bergerak di dalam bidang perbankan, tetapi jauh lebih luas lagi (Bank Rakyat Indonesia, 2025).

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu terlebih dahulu menentukan metode yang akan digunakan, karena ini berfungsi sebagai pedoman atau langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai kesimpulan penelitian yang dapat menyelesaikan masalah yang diteliti.

Langkah-langkah dalam penelitian dikenal sebagai prosedur atau metode penelitian. Metode penelitian mencakup berbagai alat dan teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sejalan dengan pendapat Surakhmad (2019:131) yang menyatakan bahwa metode adalah cara utama untuk mencapai tujuan, seperti menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode ini diterapkan setelah peneliti mempertimbangkan kelayakan berdasarkan penyelidikan dan situasi yang ada.

Sugiyono (2019:110) juga menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Sugiyono (2019:160) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan hasil disajikan sebagai informasi numerik setelah survei dianalisis. Terdapat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini adalah Pengaruh *Convenience* Terhadap Minat Nasabah Pada Pengguna Aplikasi BRIMO (Studi Pengguna Aplikasi BRIMO Pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya Unit Pancasila) dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2024:23).

Adapun metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah dengan menggunakan metode survei eksplanatif. Menurut Rachmat (2019:61), survei adalah metode penelitian yang memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2024:103) Kuesioner adalah tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai sekelompok responden yang mewakili populasi tertentu, yang dapat dianggap sebagai sampel.

Sugiyono (2023:91) menjelaskan bahwa metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variable dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variable dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Metode penelitian survei eksplanatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memahami kondisi atau situasi tertentu serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut. Metode ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu komparatif dan asosiatif. Survei eksplanatif komparatif bertujuan untuk membandingkan variabel, sedangkan survei eksplanatif

asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Fokus dari penelitian survei eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam jenis penelitian ini, terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya, yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk menentukan apakah satu variabel berasosiasi atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan menggunakan metode survei eksplanasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel *convenience*, minat nasabah dan penggunaan aplikasi BRI_{Mo}. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *convenience* terhadap minat nasabah dalam menggunakan aplikasi BRI_{Mo} serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut pada nasabah BRI Unit Pancasila.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai harapan, penting untuk memahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari sebuah penelitian ilmiah yang tercantum dalam operasional variabel. Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengevaluasi pengaruh *convenience* terhadap minat nasabah dalam menggunakan aplikasi BRI_{Mo}. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:89) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, maka variabel independen yang dianalisis adalah *convenience* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:89), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, maka variabel dependen yang diteliti adalah minat nasabah terhadap penggunaan aplikasi Brimo (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Convenience</i> (X)	Menurut Nidhom (2019) <i>convenience</i> adalah cara untuk menentukan sejauh mana produk bisa dimanfaatkan dari pengguna dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan mereka, sehingga pengguna akan merasa lebih percaya untuk memanfaatkan produk tersebut.	• Sistem mudah dipahami • Praktis dan mudah digunakan • Sistem mudah diakses	Likert
Minat nasabah terhadap penggunaan aplikasi BRIMO (Y)	Minat merupakan sebuah kecenderungan setiap orang untuk bersekap mampu ditujukan dalam memperhatikan sebuah obyek ataupun	• Daya Tarik untuk menggunakan • Perasaan untuk terus menggunakan	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	menjalankan kegiatan tertentu didorong dari rasa bahagia sebab berguna untuk diri sendiri	- Berlanjut dalam menggunakannya di waktu mendatang - Transaksi yang lengkap - Transaksi lebih praktis - Terpercaya	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis kuantitatif. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan angka dan metode perhitungan statistik untuk mengukur dampak variabel *convenience* terhadap minat menggunakan aplikasi BRI^{mo}. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode untuk mengumpulkan data melalui penggunaan angket ataupun penyebaran kuesioner, dengan melalui kuesioner *online*.

Menurut Sugiyono (2022:142) teknik yang melibatkan pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka. Dalam penelitian ini, survei dilakukan secara

daring menggunakan *Google Form* dan *Skala Likert*. Berikut adalah tabel skala Likert yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2
Skala Skor

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (ST)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2023

b. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2023:622) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh dari nasabah BRI Unit Pancasila yang menggunakan aplikasi BRImo.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023:62) data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, di mana data tersebut disediakan oleh pihak lain, seperti melalui dokumen atau media perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, sumber dari internet, serta berita-berita yang tersedia di internet.

2. Populasi Sasaran

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Salah satu tujuan penelitian adalah menjelaskan sifat populasi.

Menurut Sugiyono (2024:82), populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat

tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya Unit Pancasila dengan total pengguna aplikasi BRImo sebanyak 2.412 jiwa.

3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Menurut Sugiyono (2024:83), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini diketahui besarnya populasi sehingga dapat diketahui jumlah minimal sampel yang dibutuhkan. Dengan itu, maka peneliti menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error* atau tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10% atau 0.1.

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka *margin of error* penelitian sebesar 10% dengan besar sampel penelitian sebagai berikut:

Perhitungan:

$$n = \frac{2.412}{1 + 2.412 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.412}{1 + 2.412 (0,01)}$$

$$n = \frac{2.412}{25,12}$$

$n = 96,01$ dibulatkan menjadi 97.

3.2.3.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2022:81) mendefinisikan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2023: 85) menyatakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus terpenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu nasabah BRI Unit Pancasila yang menggunakan aplikasi Brimo. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Nasabah yang memiliki rekening BRI Unit Pancasila.
2. Nasabah BRI Unit Pancasila yang menggunakan aplikasi Brimo.
3. Diutamakan nasabah BRI Unit Pancasila yang berusia 17 sampai dengan 30 tahun.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang merupakan nasabah Bank Rakyat Indonesia sekaligus pengguna aplikasi BRImo.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *convenience* (X) serta variabel dependen yaitu minat pengguna aplikasi (Y). Adapun model penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.3
Pengaruh Variabel Dependen terhadap Variabel Independen

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data skala likert. Skala likert (*Likert's Summated Rating*) adalah alat pengukuran sikap atau opini responden dalam penelitian kuantitatif.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, dimana, survei akan dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*. Pada penelitian ini, penulis akan mengelola data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Alasan peneliti memilih menggunakan skala likert untuk memudahkan peneliti dalam mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap sesuatu objek.

Jawaban terhadap kuesioner mengacu pada skala likert. Menurut Sugiyono (2019: 93) bahwa "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, digunakan skor 1 s/d 5 yang diberikan terhadap jawaban yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan.

Hasil jawaban responden kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab hipotesis peneliti dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana. Metode ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variable bebas/independen (*variable X*) terhadap variable terikat/dependen (*variable Y*). untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *convenience* terhadap minat nasabah dalam penggunaan aplikasi BRIMO melalui program SPSS

(*Statistical Package for the Social Science*) kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *convenience* terhadap minat nasabah dalam penggunaan aplikasi BRIMO.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:32), analisis statistik deskriptif diterapkan dalam melihat data melalui nilai mean atau rata-rata, standar deviasi, varian. Maksimal, minimal, *sum*, *range*. Sebelum menerapkan metode analisa statistik yang diterapkan dalam melakukan uji hipotesis, penggunaan analisa statistik deskriptif ini diterapkan dalam menggambarkan profil data sampel.

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah ada data yang diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi menyatakan bahwa jika $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ maka cukup membandingkan r hitung dan r tabel (Ghozali, 2018:39). Kriteria Pengujian adalah sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, (2018:41) Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuisioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Jika ingin memeriksa konsistensi sesuatu, dapat menggunakan metode independen SPSS dari *alpha Cronbach*. Jika nilai *Cronbach's alpha* untuk pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan lebih dari 0,60, dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Koefisien *Alpha Cronbach's* adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari skala pengukuran. Ini menunjukkan seberapa baik item-item dalam instrumen saling berkorelasi satu sama lain. Dan untuk mempermudah perhitungan uji reabilitas ini maka akan menggunakan program SPSS dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak gugur (tidak reliabel).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebutkan sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu

multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Lest Square* (OLS). Setidaknya terdapat tiga uji asumsi yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel indevendennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik normal P – P *Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut:

- Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:53) pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah adanya korelasi dari variabel bebas (variabel independen) dalam sebuah model regresi. Pengujian ini digunakan untuk melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana:

- Bila $VIF < 10$ dan taraf *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas.
- Bila $VIF > 10$ dan taraf *tolerance* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolineritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan uji Glejser dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel dimana:

- Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas.
- Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedasitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2024:84). Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas (Fridayana, 2018:5). Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh variabel bebasnya signifikan terhadap variabel terikatnya (Fridayana, 2018:6). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *convenience* (X) terhadap minat nasabah (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan umum regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, Ghazali (2018:67) menjelaskan bahwa uji parsial (uji t) diterapkan dalam mengidentifikasi pengaruh oleh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial (uji t) dilakukan dengan menerapkan tingkatan sign. sebesar 5% ataupun 0,05. Pada tingkatan sign. 0,05, terdapat standar uji dengan berikut:

- a. Apabila taraf sign. $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
- b. Apabila taraf sign. $> 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:76), pengujian ini diterapkan dalam menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan simultan (bersamaan). Pada penelitian ini (Uji F) dapat menerapkan tingkatan sign. 5% ataupun 0,05 pada tingkatan sign. 0,05 standar uji yaitu dengan berikut:

- a. Apabila taraf sign. $< 0,05$ dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka seluruh variabel independen (X) memberi pengaruh pada variabel dependen (Y).
- b. Apabila taraf sign. $> 0,05$ dan $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, lalu seluruh variabel independen (X) tidak memberi pengaruh pada variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2018:84), penggunaan uji koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol hingga satu ($0 < r^2 < 1$). Dalam interpretasi nilai adjusted r^2 diantaranya:

- a. Jika nilai r^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b. Apabila taraf r^2 mengarah ke nilai 1, maka variabel independen dapat memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam mengasumsikan variabel dependen.